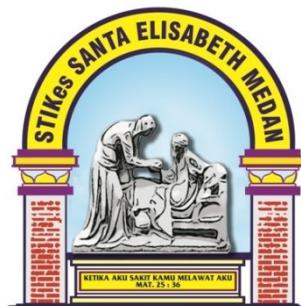


SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUANIBU TENTAN MEMPERSIAPKAN PRAREMAJA PUTRI MENGHADAPI MENARCHE DI KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 101752

KLAMBIR V
TAHUN 2019



Oleh :

ENIMA HALAWA

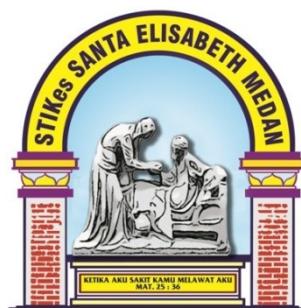
022016005

PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019

SKRIPSI

GAMBARAN PENGETAHUANIBU TENTAN MEMPERSIAPKAN PRAREMAJA PUTRI MENGHADAPI MENARCHE DI KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 101752

KLAMBIR V
TAHUN 2019



Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan
Dalam Program Studi Diploma 3 Kebidanan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh :

ENIMA HALAWA

022016005

**PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2019**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: ENIMA HALAWA
NIM	: 022016005
Program Studi	: Diploma 3 Kebidanan
Judul Skripsi	: Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Tahun 2019

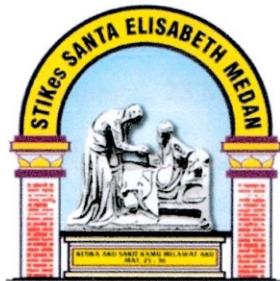
Dengan ini menyatakan bahwa hasil Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan studi kasus ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,



STIKES



PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Enima Halawa
NIM : 022016005
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Tahun 2019

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Ahli Madya Kebidanan
Medan, 23 Mei 2019

Mengetahui

Pembimbing

(Desriati Sinaga, SST., M. Keb)



(Anita Veronika, S.SiT., M.K.M)

Telah diuji

Pada tanggal, 23 Mei 2019

PANITIA PENGUJI

Ketua

:



Desriati Sinaga, SST., M. Keb

Anggota

:

1.



Ramatian Simanihuruk, S.ST., M. Kes

2.



Oktafiana Manurung, S.ST., M. Kes



(Anita Veronika, S.SiT., M. KM)



PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 KEBIDANAN STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Enima Halawa
NIM : 022016005
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Tahun 2019

Telah Disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Didepan Tim Penguji
Sebagai Pernyataan Untuk Memperoleh Gelar Diploma 3 Kebidanan
Pada Kamis, 23 Mei 2019 dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

Penguji I : Ramatian Simanihuruk, S.ST., M. Kes

Penguji II : Oktafiana Manurung, S.ST., M. Kes

Penguji III : Desriati Sinaga, SST., M. Keb

TANDA TANGAN



(Anita Veronika, S.SiT., M. KM)



(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ENIMA HALAWA
NIM : 022016005
Program Studi : Diploma 3 Kebidanan
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes Santa Elisabeth Hak Bebas Royalti Noneklisif (*Non-eklusive Royalty Free Right*) atas Karya Ilmiah saya yang berjudul: **Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan PraremajaPutri Menghadapi Menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Tahun 2019.** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklisif ini STIKes Santa Elisabeth berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (data bebas), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 23 Mei 2019

Yang Menyatakan

(Enima Halawa)

ABSTRAK

Enima Halawa (022016005)

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Tahun 2019.

Prodi Diploma 3 Kebidanan 2019

Kata kunci : Pengetahuan ibu berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi.

(xix + 69 + lampiran)

Remaja yang belum mendapatkan pengetahuan dan informasi yang benar tentang menstruasi sehingga paremaja putri kurang informasi dalam persiapan menghadapi menarche, ketidak tahuhan anak tentang menstruasi dapat mengakibatkan anak sulit menerima menarche.

Tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche di Kelas VI SD negeri 101752 klambir V tahun 2019. Peneliti menggunakan data yang menghasilkan gambaran disajikan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan presentase masing-masing kelompok. Sampel penelit menggunakan *total sampling* yaitu ibu praremaja putri kelas VI SD sebanyak 43 responden, sedangkan instrument penelitian menggunakan kuesioner dan analisis data *Univariat*. Pengetahuan responden dalam penelitian ini mayoritas baik sebanyak 39 responden (90,7%), cukup sebanyak 4 responden (9,3%) dan kurang tidak ditemukan. Responden yang berpengetahuan baik berdasarkan umur yaitu berumur > 35 tahun sebanyak 31 responden (72,0%), pendidikan yaitu SMA sebanyak 20 responden (46,5%), pekerjaan yaitu sebagai IRT 34 responden (79,0%) dan berdasarkan sumber informasi yaitu pada orang tua sebanyak 24 responden (56,0%) yang memiliki pengetahuan baik.

Pengetahuan ibu tentang mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche mayoritas berpengetahuan baik, maka ibu mempertahankan pengetahuan yang telah didapatkan dan pengetahuan yang telah di dapat supaya di beritahukan kepada anak tentang bagaimana mempersiapkan diri dalam menghadapi menarche.

Daftar Pustaka Indonesia (2010-2018)

ABSTRACT

Enima Halawa (022016005)

The Description of Mother's Knowledge About Preparing for Preteens Facing Menarche in Class VI SDN 101752 Klambir V 2019.

D3 of Midwifery Study Program 2019

Keywords: Knowledge of mothers based on age, education, work and information sources.

(xix + 69 + attachment)

Adolescents who have not gotten the right knowledge and information about menstruation so that female students are uninformed in preparing for menarche, a child's ignorance of menstruation can result in children having difficulty receiving menarche. To find out the description of mother's knowledge about preparing preteens for women to face menarche. The study uses data that produces images presented descriptively by using frequency distribution tables and the percentage of each group. Sampling uses total sampling, while the research instrument uses Univariate questionnaires and data analysis with a sample of 43 respondents. The level knowledge of respondents in this study is 39 respondents (90.7%), enough are 4 respondents (9.3%). Respondents who have good knowledge based on age are more on respondents > 35 years old are 31 respondents (72.0%), from education that is in the good category namely SMA are 20 respondents (46.5%), from more jobs to workers as IRT 34 respondents (79.0%) and based on information sources, namely in the parents are 24 respondents (56.0%) who have good knowledge. Mother's knowledge about preparing for preteens for women facing menarche in class VI SDN 101752 Klambir V 2019 majority were more knowledgeable than those who were knowledgeable enough, and knowledgeable were not found in the respondents.

Indonesian Bibliography (2010-2018)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam melakukan penelitian. Skripsi ini berjudul **“Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Klambir V Tahun 2019”**. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna baik isi maupun bahasa yang digunakan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam Skripsi ini.

Dengan berakhirnya masa pembuatan Skripsi ini, maka pada kesempatan yang berharga ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang tulus dan ikhlas atas dukungan yang di berikan baik moral maupun material kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc, sebagai Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti melaksanakan pendidikan di Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Medan.
2. Safrida Nasution, S. Pd, sebagai kepala sekolah SD Negeri 101752 Klambir lima yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan kerjasama kepada peneliti dalam melakukan penelitian pada orang tua kelas VI Sekolah Dasar.
3. Anita Veronika S.SiT., M.KM, sebagai kaprodi Diploma 3 Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Medan, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan.

4. Risda Mariana Manik, S.ST., M. KM, selaku coordinator Skripsi yang telah memberikan dukungan, motivasi dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penulisan Skripsi.
5. Desriati Sinaga, SST., M. Keb, sebagai dosen pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan membimbing peneliti dalam penyusunan Skripsi dan juga selaku Dosen Pembimbing Akademik selama kurang lebih tiga tahun di pendidikan Santa Elisabeth Medan. Yang telah bersedia memberikan ilmu Pengetahuan, nasehat dan Motivasi selama peneliti mengikuti pendidikan.
6. Ramatian Simanihuruk, S.ST., M. Kes sebagai penguji satu dan Oktafiana Manurung, S.ST., M. Kes, sebagai dosen penguji dua dalam Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan membimbing peneliti dalam penyusunan Skripsi.
7. Seluruh Staf pengajar dan pegawai Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Medan yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan nasehat selama peneliti mengikuti pendidikan.
8. Kepada M. Atanasi FSE, selaku coordinator asrama dan M. Flaviana FSE, sebagai ibu asrama agnes yang telah memberikan perhatian, dan doa serta kesempatan pada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan menyelesaikan Skripsi.
9. Kepada Ayahanda A. Halawa. Dan Ibunda M. Halawa yang telah memberikan doa dan dukungan material kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi.

10. Kepada Abang saya Hedirman Halawa, Adek saya Sepirman Halawa dan Herdianus Halawa yang telah memberikan doa dan mendukung selama penyusunan Skripsi.
11. Kepada Opung Angkat saya Dian Monika Silitonga, Kakak angkat saya Andriana Danita Ndrahah, Kasriana Theresia Turnip, darak saya Meironita Natani Manik, dan adek saya Nova Juliana Sihombing yang telah memberikan doa dan dukungan selama penyusunan Skripsi ini.
12. Kepada teman dekat saya Nurhayanti Halawa, Oktavia Sinaga, dan Murni cahya Hutabarat yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih kurang sempurna oleh karena itu peneliti mengharapkan saran guna terciptanya Skripsi yang baik. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya dalam meningkatkan pelayanan untuk mewujudkan bidan yang profesional.

Medan, 23 Mei 2019

Peneliti

(Enima Halawa)

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Perumsan masalah	10
1.3. Tujuan.....	10
1.3.1. Tujuan umum.....	10
1.3.2. Tujuan khusus.....	10
1.4. Manfaat.....	11
1.4.1. Manfaat teoritis.....	11
1.4.2. Manfaat praktis	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Pengetahuan.....	12
2.1.1. Definisi pengetahuan	12
2.1.2. Jenis-jenis pengetahuan	12
2.1.3. Cara memperoleh pengetahuan	13
2.1.4. Tingkat pengetahuan	14
2.1.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan	15
2.1.6. Kriteria tingkat pengetahuan	18
2.2. Remaja.....	19
2.2.1. Definisi remaja.....	19
2.2.2. Penggolongan remaja	19
2.2.3. Batas usia remaja	20
2.2.4. Klasifikasi masa remaja.....	22
2.2.5. Tugas perkembangan masa remaja	23
2.2.6. Karateristik remaja.....	25
2.3. Menarche	26
2.3.1. Definisi menarche	26

2.3.2. Mekanisme menarche	27
2.3.3. Klasifikasi simenarche	28
2.3.4. Usia menarche	29
2.3.5. Gejala yang muncul ketika menarche.....	29
2.3.6. Upaya yang dilakukan ketika menarche	30
2.3.7. Kesiapan psikologis remaja dalam menghadapi menarche	30
2.3.8. Faktor-faktor yang mempengaruhi menarche.....	30
2.3.9. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menghadapi menarche	32
BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	34
3.1. Kerangka konsep peneliti	34
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	35
4.1. Rancangan penelitian	35
4.2. Populasi dan sampel	35
4.2.1. Populasi	35
4.2.2. Sampel	35
4.3. Definisi operasional.....	35
4.4. Instrumen Penelitian.....	38
4.5. Lokasi dan waktu Penelitian.....	38
4.5.1. Lokasi	38
4.5.2. Waktu penelitian.....	39
4.6. Prosedur pengambilan dan pengumpulan data.....	39
4.6.1. Pengambilan data.....	39
4.6.2. Teknik pengambilan data.....	39
4.6.3. Uji validitas dan reliabilitas	40
4.7. Kerangka operasional.....	43
4.8. Analisis data	44
4.9. Etika penelitian.....	47
4.9.1. Lembaran persetujuan.....	47
4.9.2. Tanpa nama.....	48
4.9.3. Kerahasiaan.....	48
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
5.1. Gambar Lokasi Penelitian	49
5.2. Hasil Penelitian	49
5.3. Pembahasan	55
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	63
6.1. Kesimpulan.....	63
6.2. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66

LAMPIRAN :	70
1. Informed consent	70
2. Kuesioner peneliti	71
3. Kisi – kisi Kuesioner	77
4. Lembar pengajuan judul peneliti	78
5. Lembar usulan judul skripsi	79
6. Surat izin penelitian	80
7. Surat balasan izin penelitian	81
8. Surat uji etik penelitian	82
9. Hasil uji valid kuesioner	83
10. Master of Data	85
11. Data hasil penelitian	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar3.1 Kerangka Konsep gambaran pengetahuan ibu mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Tahun 2019	34
Gambar4.2. Kerangka operasional gambaran pengetahuan ibu mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Tahun 2019	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel4.1 Definisi operasional gambaran pengetahuan ibu mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Tahun 2019.....	37
Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Praremaja Putri Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Sumber informasi yang didapat ibu tentang Menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Tahun 2019	50
Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan pengetahuan ibu dalam mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Klambir V Tahun 2019.....	51
Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche Berdasarkan Umur di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Tahun 2019.....	52
Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche Berdasarkan Pendidikan di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Tahun 2019	53
Tabel 5.5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche Berdasarkan Pekerjaan di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Tahun 2019	54
Tabel 5.6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche Berdasarkan Sumber Informasi di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Tahun 2019	55

DAFTAR SINGKATAN

- BKKBN : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana
- BPS : Badan Pusat Statistik
- FSH : Follicle Stimulating Hormon
- GNRH : Gonadotropin Releasing Hormon
- IRT : Ibu Rumah Tangga
- LH : Letunizing Hormon
- WHO : World Health Organizaton

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan pembelajaran. proses pembelajaran ini dipengaruhi berbagai sektor dari dalam, seperti motivasi dan sektor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (Kamus bahasa Indonesia, 2011).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek tertentu melalui pasca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intesitas perhatian resepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan dan Dewi, 2018).

Pengetahuan yang dapat diberikan ibu pada remaja tentang menstruasi pertama dapat berupa pengetahuan tentang proses terjadinya menstruasi secara biologis, kebersihan pada saat menstruasi terutama kebersihan organ kelamin, dukungan emosional, dan dukungan psikologis (Haryono, 2016).

Orang tua dalam sebuah keluarga adalah pendidik pertama dan utama yang harus memberikan contoh terbaik bagi anaknya. Artinya orang tua merupakan sumber pendidikan utama yang diharapkan dapat menjadi media komunikasi untuk memberikan informasi dan pelatihan moral bagi pemahaman anak. Pendidikan kesehatan reproduksi ataupun seksualitas yang bersifat informal dalam

keluarga biasanya terjalin dalam bentuk komunikasi interpersonal yang hangat, yang terjadi pada dua orang yaitu anak perempuan dan ibu atau anggota keluarga lainnya (Fajri dan Khairani, 2014).

Pengetahuan tentang menstruasi yang kurang mengakibatkan remaja akan menganggap datangnya *menarche* merupakan gejala dari datangnya suatu penyakit, sehingga menimbulkan kepanikan, dan beberapa remaja juga menganggap bahwa merasa sangat kotor saat menstruasi pertama, sehingga mereka merasa malu, hal tersebut membuat remaja putri tidak siap menghadapi datangnya *menarche* (Sulistioningsih, 2014).

Remaja yaitu adolescence yang berarti tumbuh kearah kematangan. Remaja adalah seseorang yang memiliki rentang usia 10-19 tahun. Remaja adalah masa dimana tanda-tanda seksual sekunder seseorang sudah berkembang dan mencapai kematangan seksual. Remaja juga mengalami kematangan secara fisik, psikologis, maupun sosial (WHO, 2014).

Masa remaja adalah tahap peralihan antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Masa ini menunjukkan masa awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya dimulai dari usia 14 tahun untuk laki-laki dan 12 tahun untuk perempuan. Masa remaja adalah masa yang didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka dan mulai untuk melakukan tanggung jawabnya sendiri. Pertumbuhan dan perkembangan masa remaja sangat pesat baik dari fisik dan psikologis. Perkembangan pesat ini berlangsung pada usia 11-16 tahun pada laki-laki dan 10-15 tahun untuk perempuan (Proverawati dan Misaroh, 2017).

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut dengan pubertas. Kejadian yang penting dalam pubertas adalah perubahan badan yang cepat, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder, menarche dan perubahan psikis (Setiyaningrum, 2014).

Menarche didefinisikan sebagai menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun, yaitu berupa perdarahan periodik, siklik dari uterus disertai pengelupasan (deskumasi) endometrium, dan juga keluar cairan darah dari alat kelamin wanita berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung pembuluh darah. Perasaan takut, panik, kaget, sedih, dan bingung merupakan bentuk-bentuk ketidaksiapan remaja putri untuk menghadapi menarche (Proverawati dan Misaroh, 2017).

Menarche juga merupakan suatu periode menstruasi pertama yang ditandai dengan munculnya perubahan secara fisiologis yang meliputi perubahan fisik dan mental. Berbeda dengan perubahan bertahap lain yang menyertai pubertas, *menarche* terjadi secara tiba-tiba dan mencolok tanpa ada peringatan sebelumnya, perubahan-perubahan tersebut dapat memicu timbulnya kecemasan tergantung dari informasi yang diperoleh dan kemampuan beradaptasi, sehingga *menarche* memberikan pengalaman yang mengesankan bagi kebanyakan anak perempuan (Marvan dan Veronica, 2014).

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan pemeritah kesehatan RI 487 Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah

penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut badan kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014).

Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Negara Eropa usia rata-rata *menarche* terus menurun sekitar empat bulan pada setiap *decade* dalam abad ini. Di Amerika Serikat, sekitar 95% wanita remaja mempunyai tanda-tanda pubertas dengan *menarche* terjadi antara usia 8-13 tahun dan umur rata-rata 12,5 tahun yang diiringi dengan pertumbuhan fisik saat *menarche*. Di Maharashtra, India rata-rata usia *menarche* pada anak perempuan adalah 12,5 tahun, usia pubertas rata-rata telah berkurang dari 11 tahun menjadi 10,7 tahun. 24,95% *menarche dini* (10-11 tahun), 64,77% *menarche ideal* (12-13 tahun) dan 10,30% *menarche terlambat* (14-15 tahun), (Pulungan, 2012).

Pengetahuan remaja putri meghalay (india) tentang menarche menunjukkan bahwa diperoleh informasi dari ibu sebanyak 334 orang (66,8%), dari tenaga kesehatan sebanyak 21 orang (4,2 %), dari guru sebanyak 186 orang (37,2%), dari internet sebanyak 105 orang (21%), dari saudaranya perempuan sebanyak 135 orang (27%), (Alharbi, Alkharon dkk, 2018).

Usia menarche pada remaja yang semakin cepat harus menjadi perhatian penting karena berkaitan dengan percepatan tumbuh kembang remaja. Menarche dini merupakan predictor kejadian obesitas yang akan memicu terjadinya

penyakit-penyakit yang diakibatkan dari obesitas. Dari analisis didapatkan bahwa dari 6802 responden di Indonesia sebesar 20,8% (1418 responden) sudah mengalami menarche dengan rata-rata usia menarche adalah $12,74 \pm 1,19$ tahun. Ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan status menarche dengan nilai OR 1,940, (Kemenkes RI, 2013).

Provinsi/Kota anak-anak dari 17 provinsi di Indonesia mengalami menarche di bawah usia 12 tahun. Sehingga Indonesia menempati urutan ke 15 dari 67 negara dengan penurunan usia menarche mencapai 0,145 tahun per dekade. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Kalimantan Barat, pada tahun 2015 menyatakan bahwa usia remaja berkisar antara 10-24 tahun berjumlah >1,5 juta jiwa. Kota Medan juga terdata bahwa anak-anak perempuan biasanya mencapai rata-rata usia menarche pada usia tersebut. Anak perempuan sekarang mengalami kematangan fisik yang semakin dini (Junita, 2013).

Sumber informasi tentang menarche di SD Negeri No. 064023 Medan tahun 2017, diketahui bahwa responden yang pernah mendengar tentang menarche dari media cetak sebanyak 20 orang (24,4%), media elektronik 15 orang (18,3%), keluarga sebanyak 36 orang (43,9%), dan dari tenaga kesehatan sebanyak 11 orang (13,4%), (Dina dan Yenni 2017).

Hasil penelitian di SD Negeri 066667 Medan dan SD Negeri 066433 Medan menemukan fungsi keluarga mempunyai pengaruh terhadap pemahaman menarche pada remaja putri usia sekolah dasar. Akibat kurangnya keluarga dalam menjalankan fungsi dan kurangnya pemahaman tentang menarche, yang merupakan salah satu informasi tentang kesehatan reproduksi sejak awal pada

remaja putri adalah perasaan cemas dan takut akan muncul bila kurangnya pemahaman remaja putri tentang menarche, sehingga diperlukan kesiapan mental. Untuk itu, remaja perlu dipersiapkan dalam menghadapi datangnya menarche (Prasetyo, 2016).

Kecamatan Medan Tembung menyatakan bahwa dari 68 responden ibu, menemukan respon mayoritas usia 21-34 tahun sebanyak 38 orang (55,9%), sedangkan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 41 orang (60,3%), mayoritas bekerja IRT sebanyak 46 orang (67,6%), sedangkan minoritas bekerja PNS sebanyak 6 orang (8,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 53 orang (77,9%) dan memiliki sikap yang positif sebanyak 42 orang (61,8%). Diharapkan kepada ibu agar lebih ikut berpartisipasi dalam persiapan menghadapi menarche pada remaja putri (Nasution, 2011).

Ketika anak perempuan mengalami *menarche*, sekitar 64,9% dari mereka memberitahukan hal tersebut kepada ibu sebagai orang tua sekaligus sebagai orang yang paling mereka percayai, ada juga dari mereka yang memberitahukan kepada saudara perempuannya yaitu sekitar 22,2%, dan sisanya 6,7% mereka memberitahukan pengalaman *menarche* kepada teman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai orang tua sangat berperan dalam perkembangan masa pubertas anak terkhususnya pada saat *menarche* (Sisila, 2015).

Berdasarkan hasil diperoleh data yaitu sebanyak 6 siswa (60,0%) menyatakan tidak siap menghadapi menarche, merasa takut, tidak tahu tanda-tanda menarche, tidak tahu menggunakan pembalut dan takut membersihkan alat

kelamin ketika mengalami menstruasi. Dimana 4 siswa (40,0%) mendapatkan informasi dari ibu bahwa menstruasi adalah hal wajar bagi seorang wanita rasa nyeri yang tidak lama dan 2 siswa (20,0%) tidak mendapat informasi dari ibunya tentang menstruasi. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga terutama ibu masih belum memberikan pengetahuan menstruasi pada anak (Fardriyana dkk, 2017).

Pendidikan orang tua yang berbeda-beda akan mempengaruhi bagaimana orang tua tersebut menjelaskan tentang masalah menstruasi kepada anak perempuan mereka. Pada orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menyampaikan mengenai menstruasi dan anak-anak lebih mudah menangkap memahami informasi tersebut sehingga anak siap dalam menghadapi menarche (Budiman dan Agus, 2013).

Berdasarkan Pekerjaan orang tua akan berpengaruh besar terhadap sosial ekonomi, dan pola pikir seseorang, sehingga orang tua mampu mencukupi kebutuhan anaknya secara finansial, tetapi cenderung lebih cuek pada anaknya atau tidak ada banyak waktu bersama anaknya, sehingga anak kurang leluasa dalam bercerita atau bertanya dalam hal mengenali masalah menstruasi. Orang tua sebaiknya meluangkan sedikit waktunya untuk anaknya karena orang tua mempunyai tanggung jawab dalam memberikan penjelasan atau informasi mengenali menstruasi kepada anak perempuannya agar anak lebih mengerti dan siap menghadapi menarche (Mayangsari, 2015).

Jika seorang remaja tidak diberikan pemahaman tentang menarche dan tidak dipersiapkan untuk menghadapi menarche akan timbul perasaan atau keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut, pada remaja terkadang akan

timbul anggapan yang salah tentang menstruasi, mereka akan beranggapan menstruasi itu sesuatu yang kotor, tidak suci, najis dan ternoda. Terkadang mereka akan beranggapan akan mati karena banyak darah yang keluar dari vagina (Mansur dan Budiarti, 2014).

Remaja yang belum mendapatkan pengetahuan dan informasi yang benar tentang menstruasi sehingga memiliki informasi yang salah tentang menstruasi, bahkan cenderung mengaitkan menstruasi dengan sesuatu yang negatif. Ketidaktahuan anak tentang menstruasi dapat mengakibatkan anak sulit menerima menarche (Budiati dan Apriastuti, 2012).

Kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche memerlukan dukungan dari orang tua, dukungan tersebut dapat berupa dukungan informasi, emosional, penghargaan, dan instrumental, kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche tergantung beberapa hal, salah satunya dipengaruhi oleh faktor perilaku orang tua, sebagian besar ibu tidak mengajari anak perempuan mereka tentang masalah menstruasi seperti usia mendapatkan menstruasi, lama menstruasi dan pemeliharaan kesehatan selama menstruasi (Ayu, 2013).

Orang tua dapat berperan aktif dalam memberikan pemahaman tentang menarche, karena ini merupakan hal yang sangat awal bagi seorang remaja. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan remaja putri mengetahui upayaupaya yang harus dilakukan jika mengalami menarche, sehingga mereka mampu melakukan perawatan dan personal hygiene seperti mengganti pembalut minimal dua kali sehari karena kebersihan organ-organ reproduksi atau seksual merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan genetalia (Proverawati dan Misaroh, 2017).

Orang tua mempunyai tingkat pendidikan yang baik maka mereka juga mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang baik juga dalam mendidik anak mengenahi menstruasi. Orang tua yang mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang tinggi akan lebih aktif dalam memberikan pemahaman dan informasi terhadap anak terkait pubertas remaja putrinya (Agustini dan Wuryanto, 2012).

Pengetahuan yang dapat diberikan oleh keluarga atau ibu pada remaja tentang menstruasi pertama dapat berupa pengetahuan tentang proses terjadinya menstruasi secara biologis, kebersihan pada saat menstruasi terutama kebersihan organ kelamin, dukungan emosional, dan dukungan psikologis, Jika pengetahuan yang didapat oleh keluarga baik maka akan mempengaruhi sikap keluarga dalam mempersiapkan anak perempuan menghadapi *menarche* (Haryono Rudi, 2016).

Berdasarkan data hasil survey awal yang peneliti lakukan pada tahun 2019 pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 di Klambir Lima dari jumlah siswa 10 orang yang peneliti berikan pertanyaan, didapat 3 orang siswa mendapat informasi tentang menarche dari orang tua, 2 orang siswa mendapatkan informasi dari teman dan 5 orang siswa mengatakan tidak pernah mendapat informasi tentang menarche dari orang tua atau ibu. Maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang: **“Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche”**.

1.2 Perumusan Masalah

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Tahun 2019.

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir Lima Tahun 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche Berdasarkan Umur di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Tahun 2019.
2. Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche Berdasarkan Pendidikan di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Tahun 2019.
3. Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche Berdasarkan Pekerjaan di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Tahun 2019.
4. Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche Berdasarkan Sumber Informasi di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Tahun 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat sebagai pertimbangan masukan, menambah wawasan dan pengalaman khususnya dibidang kesehatan reproduksi berkaitan dengan mempersiapkan praremaja putri dalam menghadapi *menarche*.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan, sumber informasi, dan sebagai data tambahan dalam mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche.

b. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan bagi yang membutuhkan acuan perbandingan untuk menambah referensi.

c. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada tenaga kesehatan untuk memberikan perhatian terhadap anak remaja dalam mempersiapkan fisik dan mental untuk menghadapi *menarche*.

d. Bagi Masyarakat Khususnya Ibu

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan, menambah informasi, dan menambah pengetahuan ibu mempersiapkan praremaja putri untuk *menarche*.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengetahuan

2.1.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek tertentu melalui paska indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intesitas perhatian resepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wawan dan Dewi, 2018).

2.1.2. Jenis-jenis Pengetahuan

1. Pengetahuan Implisit

Pengetahuan implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata, seperti keyakinan pribadi, perspektif, dan prinsip. Pengetahuan implisit sering kali berisi kebiasaan dan budaya bahkan bisa tidak disadari (Sumadi, 2012).

2. Pengetahuan Eksplisit

Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata, bisa dalam wujud perilaku kesehatan. Pengetahuan nyata di deskripsika dalam tindakan-tindakan yang berhubungan dengan kesehatan (Sumadi, 2012).

2.1.3. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan menurut Wawan, Dewi (2018) adalah sebagai berikut :

1. Cara Kuno Untuk Memperoleh Pengetahuan

a. Cara coba salah (Trial and Error)

Ini telah dipakai orang sebelum kebudayaan, bahkan mungkin sebelum ada peradaban. Cara coba salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan itu tidak berhasil maka dicoba.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Sumber pengetahuan cara ini dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal atau informal, ahli agama, pemegang pemerintah, dan berbagai prinsip orang lain yang menerima, mempunyai yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa menguji terlebih dahulu atau membuktikan kebenarannya baik berdasarkan fakta empiris maupun penalaran sendiri.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masa lalu.

2. Cara Modern Dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih popular atau disebut metodologi penelitian. Cara ini mula-mula dikembangkan oleh francis Bacon (1561-1626). kemudian dikembangkan oleh Deobold Van Daven. Akhirnya lahir suatu cara untuk melakukan penelitian yang dewasa ini kita kenal dengan penelitian ilmiah.

2.1.4. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan menurut Yuliana (2017) adalah sebagai berikut :

1. Tahu (know)

Tahu di artikan sebagai suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari rangsangan yang diterima.

2. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi ataupun kondisi sebenarnya.

4. Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (synthesis)

Sintesis yang dimaksut menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.1.5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal

a. Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2011).

b. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan

mengahambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011).

c. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Nursalam, 2011).

2. Faktor Eksternal

a. Sumber Informasi

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal (Nursalam dan Pariani, 2010).

b. pengalaman

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tantang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden

c. Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya bisa didapat secara turun-temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d. Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Kebudayaan berserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Menurut Rahayu (2010), terdapat 8 hal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan bahwa sebuah visi pendidikan yaitu untuk mencerdaskan manusia.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Pengalaman

Pengalaman merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

4. Usia

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

5. Kebudayaan

Kebudayaan tempat dimana kita dilahirkan dan dibesarkan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya cara berfikir dan perilaku kita.

6. Minat

Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

7. Paparan informasi

Teknologi informasi mengartikan informasi sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, dan menyimpan, manipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa didapatkan melalui media elektronik maupun cetak.

8. Media

Contoh media yang didesain secara khusus untuk mencapai masyarakat luas seperti televisi, radio, koran, majalah, dan internet.

2.1.6. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diketahui diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif Nursalam (2016) yaitu :

1. Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya 76%-100%
2. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56%-75%.
3. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya < 56%.

2.2. Remaja

2.2.1. Definisi Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, di mana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga memengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial (Kumalasari & Andhyantoro, 2013).

Remaja atau adolescence (Inggris), berasal dari bahasa Latin “adolescere” yang berarti tumbuh kearah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan kematangan fisik saja tetapi juga kematangan sosial dan psikologi (Kumalasari & Andhyantoro, 2013).

Masa praremaja adalah suatu tahap untuk memasuki tahap remaja yang sesungguhnya. Pada masa praremaja ada beberapa indicator yang telah dapat ditentukan untuk menentukan indicator yang telah dapat ditentukan untuk menentukan indicator jender laki-laki dan perempuan. Beberapa indicator tersebut ialah indicator biologis yang berdasarkan jenis kromosom, bentuk gonad dan hormone. Ciri-ciri perkembangan seksual pada masa ini antara lain ialah perkembangan fisik yang masih tidak banyak beda dengan sebelumnya (Sagung seto, 2010).

2.2.2. Penggolongan Remaja

Masa remaja merupakan masa yang sangat menyenangkan. Penuh dinamika dan menarik perhatian karena fisik-fisik yang khas selalu ingin

mengetahui dan mengenal sesuatu yang baru. Menurut (Hurlock 2011), masa ini dibagi menjadi tiga masa, antara lain:

1. Masa Praremaja 11-13 Tahun

Masa praremaja merupakan masa yang ditandai dengan sifat negatif dari remaja itu sendiri karena remaja kurang suka bekerja, pesimis dan sebagainya, misalnya di sekolah yang berpengaruh pada presentase baik presentasi jasmani maupun rohani.

2. Masa Remaja 14-16 Tahun

Masa remaja adalah masa dimana sudah mulai tumbuh suatu keinginan untuk hidup, untuk mengenal, memahami dan membutuhkan satu sama yang lain baik senang maupun salah. Selain itu juga mempunyai keinginan untuk di puji dan memuji meski terkadang remaja menginginkan sesuatu tapi tidak mengetahui apa yang diinginkan.

3. Masa Remaja Akhir 17-20 Tahun

Masa remaja akhir adalah masa dimana seseorang remaja sudah biasa menentukan atau menemukan pendirian atau tujuan hidupnya sehingga remaja sudah masuk ke dalam masa yang dinamakan masa remaja dewasa.

2.2.3. Batas Usia Remaja

Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Ditinjau dari bidang kesehatan WHO, masalah yang dirasakan paling mendesak berkaitan dengan kesehatan remaja adalah kehamilan dini. Berangkat dari masalah pokok ini, WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja (Kumalasari & Andhyantoro, 2013).

Menurut Sarwono (2015) sebagai pedoman umum dapat digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Usia 11 tahun adalah usia ketika pada umumnya tanda-tanda seksual sekunder mulai tampak (kriteria fisik).
2. Masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil balik, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak (kriteria sosial).
3. Pada kriteria sosial tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa, seperti tercapainya identitas diri (ego identity, menurut Erikson), tercapainya fase genita dari perkembangan psikosesual.
4. Batas usia 24 tahun merupakan batas maksimal, yaitu untuk member peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orang tua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orang dewasa (secara adat/tradisi), belum dapat memberikan pendapatan sendiri, dan sebagainya. Dengan perkataan orang lain, orang-orang yang sampai batas usia 24 tahun belum dapat memenuhi persyaratan kedewasaan secara sosial maupun psikologis, masih dalam golongan remaja.
5. Dalam definisi diatas, kasus perkawinan sangat menentukan. Hal itu karena arti perkawinan masih sangat penting dimasyarakat kita secara menyeluruh. Seorang yang sudah menikah, pada usia berapa pun dianggap dan diperlukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun

dalam kehidupan masyarakat dalam keluarga. Oleh karena itu, definisi remaja disini dibatasi khusus untuk yang belum menikah.

2.2.4. Klasifikasi Masa Remaja

1. Remaja (Umur 10-12 Tahun)

Secara fisik remaja awal mengalami banyak perubahan, semakin matangnya fungsi organ dalam dan seks serta memiliki proporsi tubuh yang seimbang. Sementara perkembangan psikologi remaja awal dimulai dari sikap penerimaan pada perubahan kondisi fisik, mulai berkembangnya cara berfikir, menyadari perbedaan potensi individual, bersikap over estimate, seperti meremehkan masalah, kemampuan orang lain sehingga terkesan sompong, gegabah, kurang waspada, bertindak kanak-kanak, namun kritis, sikap dan moralitas bersifat egosentrис (Janiwarty & Pieter, 2013).

2. Remaja Tengah (Umur 13-15 Tahun)

Bentuk fisik makin sempurna dan mirip dengan orang dewasa, perkembangan sosial dan intelektual lebih sempurna, semakin berkembang keinginan untuk mendapat status, ingin mendapatkan kebebasan sikap, pendapat dan minat serta memiliki keinginan untuk menolong dan ditolong orang lain, pergaulannya sudah mengarah ke heteroseksual, mulai bertanggung jawab serta bersikap apatis akibat di tentang sehingga malas mengulanginya dan berprilaku agresif akibat diperlakukan seperti anak-anak (Pieter & lubis,2010).

3. Remaja Akhir (Umur 17-21 Tahun)

Disebut sebagai dewasa muda karena dia mulai meninggalkan kehidupan kanak-kanak dan berlatih mandiri, terutama saat membuat keputusan. Dia mulai

memiliki kematangan emosi dan belajar mengendalikan emosi sehingga bisa berpikir objektif dan bersikap sesuai situasi dengan belajar menyesuaikan diri pada norma-norma (Janiwarty & Pieter, 2013).

2.2.5. Tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Adapun tugas perkembangan remaja yaitu mampu menerima keadaan fisiknya, menerima serta memahami peran seks usia dewasa, mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis, mencapai kemandirian ekonomi, mulai mampu mengembangkan konsep serta keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat, memahami nilai-nilai orang dewasa dan orang tua serta mampu mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa, mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan dan memahami serta mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga (Kumalasari & Andhyantoro, 2013).

Sebagian kelompok remaja mengalami kebingungan untuk memahami tentang apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan olehnya, antara boleh atau tidaknya untuk melakukan pacaran, melakukan onani, nonton bersama atau ciuman (Soetjiningsih, 2014).

1. Perkembangan Seksual Pada Masa Remaja

Perkembangan organ seksual pada masa pubertas amat nyata bila dibandingkan dengan pada masa anak-anak. Pematangan secara fisik pada masa

pubertas hanya merupakan salah satu proses pada remaja sebab variasi pematangan pada remaja bervariasi sesuai dengan perkembangan psikososial. Perkembangan psikososial ini antara lain sebagai berikut : Mereka ingin bersikap tidak tergantung pada orang tua, mereka ingin mengembangkan keterampilan secara interaktif dengan kelompoknya, mereka sudah mulai mempelajari prinsip-prinsip etika, mereka ingin menunjukkan kempuan intelektualnya dan mereka mempunyai tanggung jawab pribadi dan sosial.

Pada masa remaja laki-laki maupun perempuan kadang-kadang pada waktu yang bersamaan mempunyai keinginan yang berbeda misalnya disuatu saat mereka harus mengalami suatu perasaan seksualnya, seperti bercinta tetapi pada saat yang bersamaan mereka harus mencegah jangan sampai melakukan hubungan seksual. Tetapi kelompok remaja lainnya, mereka telah mempunyai pematangan intelektual dan emosionalnya yang bersamaan dengan pematangan fisiknya sehingga mereka dapat menciptakan suatu kebebasan dan rangsangan. Secara garis besar seksualitas remaja merupakan suatu proses pematangan biologis saat pubertas dan pematangan psikososial (Soetjiningsih, 2014).

2. Ciri-ciri Masa Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya yaitu masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai periode bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa (Sarwono, 2011).

2.2.6. Karakteristik Remaja

Karakteristik perilaku dan pribadi pada masa remaja terbagi kedalam dua kelompok yaitu remaja awal (11-13 dan 14-15 tahun) dan remaja akhir (14-16 dan 18-20 tahun), menurut Ali dan asrori (2014), meliputi aspek :

1. Fisik, laju perkembangan secara umum berlangsung pesat, proposisi ukuran tinggi, berat badan seringkali kurang seimbang dan munculnya cirri-ciri sekunder.
2. Psikomotor, gerak-gerak tampak canggung dan kurang terkoordinasikan serta aktif dalam berbagai jenis cabang permainan.
3. Bahasa, berkembangnya penggunaan bahasa sandi dan mulai tertarik mempelajari bahasa asing, menggemari literature yang bernafaskan dan mengandung segi erotik, fantastic, dan estetik.
4. Sosial, keinginan menyendiri dan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer, serta adanya ketergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya di sertai semangat konformitas yang tinggi
5. Perilaku Kognitif, proses berfikir sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal (asosiasi, diferensiasi, komparasi, kausalitas) yang bersifat abstrak, meskipun relative terbatas, kecakapan dasar intelektual menjalani laju perkembangan yang terpesat, kecakapan dasar khusus (bakat) mulai menunjukkan kecenderungan yang lebih jelas.
6. Moralitas, adanya ambivalensi antara keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan dan bantuan dari orang tua, sikapnya dan berfikirnya yang kritis mulai menguji kaidah-kaidah atau

sistem nilai etis dengan kenyataannya dalam perilaku sehari-hari oleh para pendukungnya, mengidentifikasi dengan tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya.

7. Perilaku keagamaan, mengenai ekstensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan mulai dipertanyakan secara kritis dan skeptik, masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup, penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari dilakukan atas pertimbangan adanya semacam tuntutan yang memaksa dari luar dirinya.
8. Konatif, emosi, afektif dan kepribadian ada lima kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman, kasih sayang, dan aktualisasi diri) menunjukkan arah kecenderungannya dan merupakan masa kritis dalam rangka menghadapi kritis identitasnya yang sangat di pengaruhi oleh kondisi psikososialnya yang akan membentuk kepribadiannya.

2.3. Menarche

2.3.1. Definisi Menarche

Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal ramaja di tengah masa pubertas belum memasuki masa reproduksi. Menstruasi adalah perdarahan periodic dan siklik dari uterus disertai pengelupasan (deskumasi) endometrium. Menarche merupakan suatu tanda awal adanya perubahan lain seperti pertumbuhan payudara, pertumbuhan rambut daerah pubis dan aksila, serta distribusi lemak pada daerah panggul (Proverawati dan Misaroh, 2017).

Menarche adalah awal kejadian menstruasi akibat dari proses sistem hormonal yang lebih kompleks. Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan menarche adalah keluarnya darah pertama kali pada seorang perempuan sebagai tanda kematangan organ-organ seksual sebagai perempuan (Rahmatika, 2015).

Seiring dengan perkembangan biologis pada umumnya, maka usia tertentu, seseorang mencapai tahap kematangan organ-organ seks, yang ditandai dengan menstruasi pertama (*menarche*). Dalam masa kenak-kanak ovaria dikatakan masih dalam keadaan istirahat, belum menikmati faalnya dengan baik (Proverawati dan Misaroh, 2017).

Menarche adalah haid yang pertama kali terjadi pada wanita, dan merupakan ciri khas dari kedewasaan seorang wanita yang sehat dan tidak hamil (Yusuf, Rina dan Septi, 2014).

2.3.2. Mekanisme Menarche

Hipotalamus adalah bagian otak yang berinteraksi dengan kelenjar pituitary yang berguna untuk memonitor regulasi hormone dalam tubuh. Hipotalamus akan mengeluarkan hormone yang berguna untuk mengatur sekresi hormone yang di keluarkan oleh hipofise, antaranya hormone Gonadotropin Releasing Hormon (GnRH) di kelurkan oleh hipotalamus yang berfungsi untuk mengantar hormone follicle Stimulating Hormon (FSH) dan Letunizing Hormon (LH) yang dikeluarkan oleh hipofise anterior.

Hormon FSH berguna untuk mempercepat pertumbuhan sel gonad, sedangkan hormone LH berguna untuk menstimulasi fungsi sel gonad yang digunakan untuk mengeluarkan hormon estrogen. Kedua hormon tersebut akan

mengeluarka disekresi secara episodic. Jumlah keluarnya hormone GnRH dan kadar sek steroid dalam sirkulasi. Berdasarkan biologis, proses tersebut berguna untuk mempertahankan siklus menstruasi.

Usia satu sampai dua tahun konsentrasi gonadotropin dapat menurun dan akan stabul kembali pada masan anak-anak sampai mengalami pubertas. Kadar hormone FSH dapat meningkatkan ketika maturasi gonad pada saat pubertas dan diikuti dengan meningkatkan hormone LH. Meningkatkan kadar FSH dan LH dapat sel gonad membuat kematangan. Pada akhir masa pubertas akan diikuti dengan perkembangannya hormone steroid yang memiliki mekanisme umpan balik pada saat pubertas. Meningkatkan hormone FSH pada saat pubertas dapat memicu berkembangnya sel granulose pada ovarium dan selanjutnya sekresi hormone LH akan meningkat dan menstimulasi keluarnya estrogen oleh granulose sebelum datang menstruasi.

2.3.3. Klasifikasi Menarche

Klasifikasi menarche ada 3 yaitu :

1. Menarche Dini

Menarche dini adalah keadaan anak yang mengalami kedewasaan seksual sangat dini. Pemicu menarche dini disebabkan oleh otak karena pengaruh paparan zat kimia dan lingkungan Verawaty, Lisdayanti (2012).Menarche dini dapat terjadi pada usia kurang dari 12 tahun (Golden & Schafer, 2015).

2. Menarche Normal

Menarche secara normal dapat terjadi pada usia 12 tahun samapi 13 tahun (Golden & Schafer, 2015).

3. Menarche Lambat

Menarche lambat atau tarda dapat terjadi pada usia 14-16 tahun (Golden & Schafer, 2015).

2.3.4. Usia Menarche

Usia saat seorang anak perempuan mulai mendapat menstruasi sangat bervariasi. Terdapat kecenderungan bahwa saat ini anak mendapat menstruasi yang pertama kali pada usia lebih muda. Ada yang berusia 12 tahun saat ia mendapat menstruasi pertama kali, tapi ada juga yang 8 tahun sudah memulai siklusnya (Proverawati dan Misaroh, 2017).

Secara global, perempuan mengalami menstruasi dini (premature). Hal ini disebabkan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal karena ketidakseimbangan hormon bawaan lahir. Hal ini juga berkorelasi dengan faktor eksternal seperti asupan gizi pada makanan yang dikonsumsi (Proverawati dan Misaroh, 2017).

2.3.5. Gejala Yang Muncul Ketika Menarche

Gejala yang sering menyertai menarche adalah rasa tidak nyaman yang disebabkan karena selama menstruasi volume cairan didalam tubuh berkurang. Gejala lain yang dirasakan antara lain sakit kepala, pegal-pegal di kaki dan di pinggang untuk beberapa waktu, kram di perut serta sakit perut. Sebelum periode ini terjadi biasanya ada beberapa perubahan emosional yang menyertai. Perasaan suntuk, marah dan sedih yang disebabkan oleh adanya pelepasan beberapa hormon (Proverawati & Misaroh, 2017).

2.3.6. Upaya Yang Dilakukan Ketika Menarche

Upaya yang perlu dilakukan ketika seorang anak perempuan mengalami menarche adalah menjaga kebersihan selama menstruasi dengan mengganti pembalut minimal 2-3 kali sehari untuk mengurangi perkembangbiakan bakteri, minum obat apabila timbul rasa nyeri yang berlebihan dan memeriksakan diri ke dokter, pemberian vitamin untuk individu yang menderita keluhan sakit pada saat menstruasi dan diminum sesuai dosis yang dianjurkan, serta menjaga kebersihan vagina untuk meminimalkan masuknya kuman yang dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi (Proverawati & Misaroh, 2017).

2.3.7. Kesiapan Psikologis Remaja Dalam Menghadapi Menarche

Beberapa manifestasi piskologis yang terjadi pada remaja putri seperti rasa cemas dan rasa takut hal ini merupakan salah satu bukti bahwa adanya kurang kesiapan remaja putri dalam menghadapi menarche atau menstruasi pertama. Hal ini akan mempengaruhi kehidupan secara keseluruhan remaja itu sendiri misalnya saja pada remaja putrid yang mengalami pengalaman yang psikis pada traumatic pada masa setelah menarche, dan juga hal ini berdampak besar pada kehidupan dimasa yang akan datang, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mastina, 2011).

2.3.8. Faktor Yang Mempengaruhi Menarche (Proverawati dan Misaroh, 2017).

1. Aspek Psikologis

Aspek psikologis menyatakan bahwa menarche merupakan bagian dari masa pubertas.

2. Kesuburan

Sebagian besar wanita, menarche bukanlah sebagai tanda terjadinya ovulasi. Secara tidak teratur menstruasi terjadi selama 1-2 tahun sebelum terjadi ovulasi yang teratur. Adanya ovulasi yang teratur menandakan interval yang konsisten dari lamanya menstruasi dan perkiraan waktu datangnya kembali serta mengukur tingkat kesuburan seorang wanita.

3. Pengaruh Waktu

Menarche biasanya terjadi sekitar 2 tahun setelah perkembangan payudara. Namun akhir-akhir ini, menarche terjadi di usia yang lebih muda dan tergantung dari pertumbuhan individu, diet dan tingkat kesehatan.

4. Lingkungan Sosial

Salah satu dari lingkungan sosial ini adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang harmonis dan adanya keluarga besar yang baik dapat memperlambat terjadinya menarche dini, sedangkan seorang anak yang tinggal di keluarga yang tidak harmonis dapat mengakibatkan terjadinya menarche dini. Selain itu ketidakhadiran seorang ayah ketika masih kecil, adanya tindakan kekerasan seksual dan adanya konflik dalam keluarga merupakan faktor yang berperan penting pada terjadinya menarche dini.

5. Umur Menarche dan Status Sosial Ekonomi

Orang yang berasal dari kelompok keluarga yang bisa mengalami menarche lebih dini. Namun setelah diteliti lebih lanjut asupan protein lebih berpengaruh terhadap kejadian menarche yang lebih awal.

6. Basal Metabolic Indek dan Kejadian Menarche

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manusia yang mengalami menarche dini (9-11 tahun) mempunyai berat badan maksimum 46 kg. Kelompok yang memiliki berat badan 37 kg mengalami menarche yang terlambat yaitu sekitar 4,5 kg lebih rendah dari kelompok yang memiliki berat badan yang ideal.

2.3.9. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Anak Dalam Menghadapi Menarche

1. Usia

Usia mempengaruhi kesiapan anak dalam menghadapi menarche karena semakin muda usia anak, maka semakin anak belum siap untuk menerima peristiwa haid, sehingga menarche dianggap sebagai suatu gangguan yang mengejutkan. Menarche yang terjadi terlalu dini pada anak akan mempengaruhi kedisiplinan dalam hal kebersihan badan, seperti mandi masih harus dipaksakan oleh orang lain, padahal sangat penting menjaga kebersihan saat haid. Sehingga pada akhirnya, menarche dianggap oleh anak sebagai satu beban baru yang tidak menyenangkan (Suryani & Widyasih, 2010)

2. Sumber informasi

Sumber informasi adalah sumber yang dapat memberikan informasi tentang menarche kepada siswi. Sumber informasi yang diterima siswa menurut Yusuf (2012) dapat diperoleh dari :

a) Keluarga

Keluarga adalah pihak yang memiliki hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan marga. Keluarga meliputi

orang tua dan anak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muriyana (2011), Orang tua secara lebih dulu harus memberikan penjelasan tentang menarche pada anak perempuannya, agar anak lebih mengerti dan siap dalam menghadapi menarche.

b) Kelompok teman sebaya

Hubungan kelompok teman sebaya dengan kesiapan menghadapi menarche yaitu, informasi anak tentang menarche dapat diperoleh dari kelompok teman sebaya, apabila informasi-informasi tentang menarche tidak benar, maka persepsi siswa tentang menarche akan negatif, sehingga siswa tersebut merasa malu saat mengalami menarche dan dapat timbul beberapa gangguan-gangguan antara lain berupa: pusing, mual, haid tidak teratur.

c) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik menyangkut aspek moral spiritual, intelektual, emosional maupun sosial. Hubungan sekolah dengan kesiapan anak dalam menghadapi menarche yaitu, guru di sekolah hendaknya memberikan pendidikan kesehatan reproduksi, khususnya menarche pada siswa secara jelas sebelum mereka mengalami menstruasi (Muriyana, 2011).

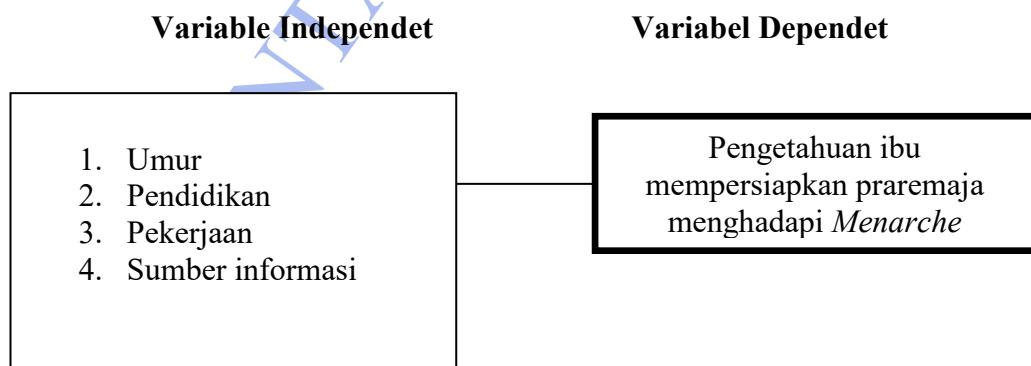
BAB 3

KERANGKA KONSEP

3.1. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka teori adalah rangkuman dari penjabaran teori yang sudah diuraikan sebelumnya dalam bentuk naratif, untuk memberikan batasan tentang teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan (Nursalam, 2016).

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka peneliti mengembangkan kerangka konsep peneliti yang berjudul “Gambaran pengetahuan ibu tentang mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir Lima”. Dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambaran 3.1. Kerangka konsep

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memberikan gambaran pengetahuan ibu tentang persiapan menghadapi menarche pada anak sekolah dasar.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1. Populasi

Populasi penelitian yaitu subjek seperti manusia maupun klien yang mempunyai Kriteria tertentu sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti (Nursalam, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai praremaja putri Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir lima.

4.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Nursalam, 2013). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan mengambil semua total sampel yang ada dalam populasi dan dijadikan sebagai sampel yaitu semua ibu yang mempunyai praremaja putri Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir lima sebanyak 43 responden.

4.3. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini terdiri dari satu variable, yaitu gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang persiapan menghadapi menarche pada anak sekolah dasar.

Variabel	Defenisi	Indicator	Alat ukur	Skala	Skor
INDEPENDENT					
Umur	Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa	Pernyataan responden: Kartu tanda pengenalan (KTP) dan Akte kelahiran atau surat keterangan dari pemerintah.	Kuesioner	Rasio	Dengan kategori 1. < 20 tahun 2. 20 - 35 tahun 3. > 35 tahun. (Sulistyawati, 2011).
Pendidikan	Pendidikan merupakan sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.	Pernyataan respondent ijasah atau surat tanda tamat (STTB).	Kuesioner	Ordinal	Dikategorikan : 1. Sarjana 2. SMA 3. SMP 4. SD 5. Tidak sekolah (Fitriani 2015).
Pekerjaan	Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.	Kegiatan yang dilakukan responden setiap hari: IRT Buruh Petani Swasta PNS	Kuesioner	Nominal	Dengan kategori : 1. Pensiu 2. PNS 3. Swasta 4. Petani 5. IRT (Nursalam 2016)
Sumber informasi	Sumber informasi yang dioleh ibu tentang menarche	Pernyataan responden cara memperoleh informasi	Kuesioner	Nominal	Dengan kategori : 1. Petugas kesehatan 2. Orang

tua
 3. Teman
 4. Internet
 (Sulistyawati, 2011).

DEPENDENT					
Variable	Defenisi	Indikator	Alat pengukuran	Skala	Skor
Pengetahuan	pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan pembelajaran. Proses pembelajaran ini dipengaruhi berbagai sector dari dalam, seperti motivasi dan sector luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya.	Segala sesuatu yang di ketahui ibu tentang menarche (haid pertama) meliputi 1. pengertian <i>menarche</i> . 2. perubahan fisik 3. kesiapan menghadapi <i>menarche</i> .	Kuesioner	Ordinal	Dengan kategori: 1. Baik: 76% - 100 2. Cukup: 56% - 75% 3. Kurang: < 56 % (Nursalam 2016). Ket : a.Baik:31-40 benar. b.Cukup: 23-30 benar. c.Kurang: 0-22 benar.

Tabel 4.1. Definisi Operasional

4.4. Instrument Penelitian

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Guttman dengan di beri skor atau nilai jawaban masing-masing sesuai dengan sistem penilaian yang telah di tetapkan : untuk jawaban yang paling benar nilainya 2, jawaban yang mendekati benar nilainya 1 dan jawaban yang salah nilainya 0. Dengan kuesioner 20 pertanyaan maka peneliti membuat kategori dengan menjawab nilai Baik: 76-100% (31-40 benar), Cukup : 56-75% (23-30 benar), dan Kurang : <56% (0-22 benar). Sehingga peneliti dapat mengkategorikan nilai dari jawaban semua respondent dan peneliti dapat mengukur pengetahuan ibu mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche.

Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Lembaran kuesioner tentang karakteristik tentang karakteristik sample, meliputi nama responden, pendidikan, pekerjaan, umur dan sumber informasi yang telah didapat tentang menarche.
2. Lembar kuesioner pengetahuan (kuesioner pilihan tentang menarche)
3. Computer dengan program SPSS untuk menganalisis data.

4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi

Lokasi penelitian ini yaitu di Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir lima dan di rumah ibu yang menjadi responden.

4.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret -April 2019 di Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir lima dan di rumah ibu yang menjadi responden.

4.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan Data

Pada dasarnya penelitian merupakan penarikan data yang telah dikumpulkan. Tanpa adanya data maka hasil penelitian tidak akan terwujud dan penelitian tidak berjalan dengan baik. Maka data terbagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data atau alat pada responden sebagai sumber informasi yang dicari Azwar (2014). Data primer yang dilakukan penelitian ini menggunakan kuesioner pertanyaan yang diisikan oleh responden yang diberikan kepada ibu yang mempunyai praremaja putri kelas VI sekolah dasar Negeri 101752 Klambir lima. Data ini akan menggambarkan pengetahuan ibu tentang persiapan praremaja putri menghadapi menarche.

4.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data-data yang menyebarkan pada masing-masing sumber data/subjek penelitian perlu dilakukan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti, terdapat berbagai metode yang lazim digunakan oleh peneliti adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang cara mewawancarai langsung responden yang diteliti, sehingga metode ini memberikan hasil secara langsung. Metode ini dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden sedikit.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil data yang berasal dari dokumen asli. Dokumen asli tersebut dapat berupa gambar, table atau daftar periksa dan film documenter

3. Kuesioner

Pernyataan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang persiapan pada praremaja putri menghadapi menarche.

4.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan dalam mengumpulkan data Riyanto (2011). Uji validitas digunakan sebagai alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid tidaknya instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Untuk mengetahui validitas atau instrument (dalam kuesioner) dengan cara melakukan korelasi antara skor r masing-masing pertanyaan dengan skor totalnya dalam suatu variable. Teknik korelasi yang digunakan adalah *pearson*

productmoment, dengan bantuan SPSS. Kriteria validitas instrumen penelitian yaitu jika nilai probabilitas $Sig. (2-tailed)$ Total $X <$ dari taraf signifikan (α) sebesar 0.05, maka butir instrumen di nyatakan valid jika r hitung $\geq r$ 0.359, maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor (dinyatakan valid).

Uji validitas di dalam penelitian ini akan dilakukan di Klinik Pratama Heny Kasih Jln. Lembaga Pemasyarakatan No.365 Tanjung Gusta Medan, dengan 20 responden yaitu ibu yang memiliki praremaja putri sekolah dasar yang datang di Klinik Heny. Hasil uji validitas pada instrumen gambaran pengetahuan ibu dalam mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche terdapat 20 item pertanyaan yang valid yaitu nomor 1-20 item, sehingga didapat 20 item pertanyaan untuk instrumen pengetahuan ibu mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan Nursalam (2013).Uji Reabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner realibel jika instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

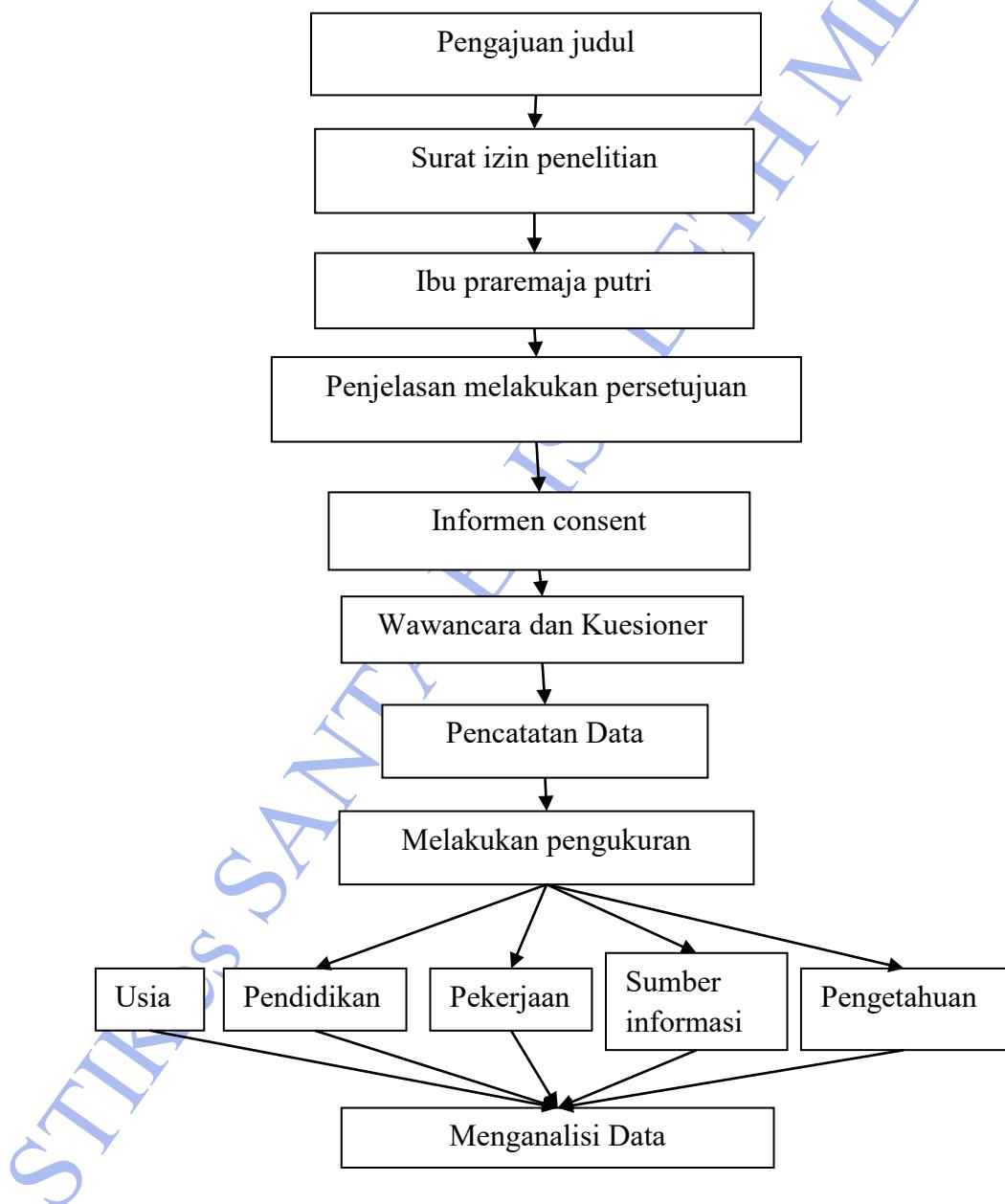
Reliabilitas penelitian akan menggunakan pertanyaan yang dihitung dengan menggunakan analisis *Alpha cronbach* yang dapat digunakan baik untuk

instrumen yang jawaban berskala maupun yang bersifat dikotonis (hanya mengenal dua jawaban yaitu benar dan salah).

Kriteria dari reabilitas instrument penelitian yaitu nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan $r_{product\ moment}$ pada tabel dengan ketentuan taraf signifikan $> 0,05$ maka butir instrument dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan jika nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,6$. (Riyanto, 2011). Berdasarkan hasil reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha diperoleh nilai 0,957 maka pernyataan kuesioner dinyatakan reliable karena diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* > 0.05 , atau dapat diandalkan dan seluruh konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

4.7. Kerangka Operasional

Bagan penelitian “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir lima.



Gambar 4.4 Kerangka Operasional

4.8. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan cara perhitungan statistic untuk menentukan pengetahuan ibu mempersiapkan Praremaja putri menghadapi menarche. Ada pun proses pengolahan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. *Editing* : dilakukan untuk memeriksa/mengecek seluruh pertanyaan yang sebelumnya yang sudah diisi oleh responden. Kegiatan pemeriksaan berupa kelengkapan jawaban, tulisan yang dapat terbaca serta jawaban yang relevan.
2. *Cooding* : dilakukan sebagai penanda responden dan penanda pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan. Pemebri kode berdasarkan karakteristik responden yaitu :
 1. Umur responden :
 - 1) <20 tahun : 1
 - 2) 20-35 tahun : 2
 - 3) >35 tahun : 3
 2. Pendidikan responden
 - 1) Sarjana : 1
 - 2) SMA : 2
 - 3) SMP : 3
 - 4) SD : 4
 - 5) Tidak Sekolah : 5

3. Pekerjaan

- 1) Pensiun : 1
- 2) PNS : 2
- 3) Swasta : 3
- 4) Petani : 4
- 5) IRT : 5

4. Sumber informasi

- 1) Tenaga kesehatan : 1
- 2) Orang tua : 2
- 3) Teman : 3
- 4) Internet : 4

5. Kategori pengetahuan :

- 1) Baik : 1
- 2) Cukup : 2
- 3) Kurang : 3

3. *Tabulating* : mentabulasi data yang diperoleh dalam bentuk table

menggunakan teknik komputerisasi dengan peneliti akan memasukkan data sesuai dengan coding yang dilakukan sebelumnya.

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisa yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel dalam penelitian tersebut Nursalam (2011). Data peneliti hanya menghasilkan

gambaran yang disajikan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan presentase masing-masing kelompok. Variabel yang dilihat meliputi: Gambaran pengetahuan ibu, usia, pendidikan, pekerjaan dan sumber informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kategori pada variabelnya. Ditunjukkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan apabila skor atau nilai yang didapat peneliti adalah nilai yang baik 76%-100%, nilai cukup 56%-75% dan nilai kurang <56%.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Persentase yang dicari

F : Jumlah frekuensi setiap kategori

N : Jumlah populasi

Skor :

1). Baik : 31-40

$$\frac{31}{40} \times 100 = 76 \quad \text{dan} \quad \frac{40}{40} \times 100 = 100$$

2). Cukup : 23- 30

$$\frac{23}{40} \times 100 = 56 \quad \text{dan} \quad \frac{30}{40} \times 100 = 75$$

3). Kurang : 0-22

$$\begin{array}{r} 0 \\ \times 100 = 0 \\ \hline 40 \end{array} \quad \text{dan} \quad \begin{array}{r} 22 \\ \times 100 = 55 \\ \hline 40 \end{array}$$

4.9. Etika Penelitian

Etika adalah ilmu atau pengetahuan yang membahas manusia, terkait dengan perilakunya terhadap manusia lain atau sesama manusia Nursalam (2013). Pada penelitian ini sudah mendapatkan surat etik dan peneliti sudah lulus dari komisi etik penelitian kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan No. 0154/KEPK/ PE-DT/V/2019. Surat izin penelitian dari pihak kampus yang di berikan pada pihak Sekolah yang mau dilakukan penelitian dan peneliti sudah mendapatkan surat izin meneliti dengan Nomor : 421.2/16/PD/011/IV/2019.

Etika Studi Kasus ini didasarkan atas tiga aspek *yaitu informed consent, anonymity, confidentiality*.

4.9.1. Lembaran Persetujuan (*informed consent*)

Informed consent diberikan oleh peneliti keresponen dengan tujuan memberikan informasi yang lengkap terkait prosedur penelitian serta hak-hak responden selama penelitian berlangsung. Dismping itu responden memberikan kebebasan kepada responden untuk bersedia ikut berpatisipasi atau menolak untuk berpatisipasi dalam penelitian tersebut. Apabila responden sudah memahami dan bersedia menjadi responden maka sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan, responden diminta untuk mendatangani lembar persetujuan sebagai bukti, lembar kuesioner ini diberikan bersamaan dengan pengisian kuesioner.

4.9.2. Tanpa Nama (*anonymity*)

Semua jawaban yang diberikan dari responden akan dirahasiakan dan akan diberikan kode. Pengolahan data dan pembahasan serta dokumentasi dalam penelitian ini hanya mencantumkan inisial responden, identitas responden diproses dalam *editting* yang kemudian dirubah nomor responden yang hanya dikenal oleh penelitian.

4.9.3. Kerahaisaan (*confidentiality*)

Peneliti tidak akan menampilkan informasi atau mempublikasikan mengenai identitas responen. Peneliti mengganti nama inisiasi responden dengan kode responden RI-R37. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti hanya memberikan hasil penelitian kepada responden, dosen pembimbing dan dosen penguji.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang hasil studi kasus mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir lima. Penyajian data hasil meliputi tentang usia, pendidikan, pekerjaan, sumber informasi dan tingkat pengetahuan baik, cukup dan kurang.

5.1 Gambaran Lokasi Studi Kasus

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101752 Klambir lima dan di rumah ibu yang menjadi responden di kecamatan Hamparan perak, di Sekolah SD Klambir lima Kelas VI terdapat 2 kelas yaitu A dan B dengan jumlah 77 murit, dan praremaja putri sebanyak 43 orang disekolah tersebut sebagian orang tua menjemput anaknya di sekolah dengan menggunakan sepeda motor. Dan peneliti juga melakukan penelitian di rumah responden, alamat rumah responden tersebut berbeda-beda. Dimana ibu praremaja putri kebanyaan bekerja dirumah atau sebagai ibu rumah tangga.

5.2 Pembahasan Hasil Penulis

Hasil penelitian terhadap karakteristik ibu praremaja putri Kelas VI Sekolah dasar Negeri 101752 Klambir lima disajikan pada tabel berikut :

5.2.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Praremaja Putri Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Sumber Informasi Yang Didapat Ibu Tentang Menarche.

Berdasarkan hasil peneliti, diperoleh data distribusi frekuensi demografi ibu yang memiliki praremaja putri berdasarkan karakteristik responden terdapat pada tabel 5.2 berikut ini :

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No		Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.			
	<20 Tahun	0	0.0
	20-35 Tahun	10	23.3
	>35 Tahun	33	76.7
	Total	43	100.0
2.			
	Sarjana	1	2.3
	SMA	21	48.8
	SMP	17	39.5
	SD	3	7.0
	Tidak sekolah	1	2.3
	Total	43	100.0
3.			
	Pekerjaan		
	Pensiun	0	0.0
	PNS	0	0.0
	Swasta	5	11.6
	Petani	1	2.3
	IRT	37	86.0
	Total	43	100.0
4.			
	Sumber informasi		
	Tenaga kesehatan	7	16.3
	Orang tua	26	60.5
	Teman	4	9.3
	Internet	6	14.0
	Total	43	100.0

Tabel 5.1, Menunjukkan bahwa berdasarkan umur, jumlah keseluruhan ibu yang berumur > 35 tahun sebanyak 33 orang (76.7%), dan yang 20-35 tahun sebanyak 10 orang (23.3%), dengan sebagian besar pendidikan ibu adalah SMA sebanyak 21 orang (48.8%), SMP sebanyak 17 orang (39.5%), SD sebanyak 3 orang (7.0%), Sarjana sebanyak 1 orang (2.3%), dan yang tidak sekolah sebanyak 1 orang (2.3%). sebagian besar responden atau ibu praremaja putri bekerja sebagai IRT sebanyak 37 orang (86.0%), Swasta 5 orang (11.6%), Petani 1 orang (2.3%) dan ibu mendapatkan informasi tentang menarche yaitu dari orang tua sebanyak 26 orang (60.5%), sama tenaga kesehatan sebanyak 7 orang (16.3%), dari internet 6 orang (14.0%), dan dari teman 4 orang (9.3%).

5.2.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Tahun 2019.

Berdasarkan hasil peneliti, diperoleh data distribusi frekuensi demografi ibu yang memiliki praremaja putri berdasarkan pengetahuan responden terdapat pada tabel 5.2:

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pengetahuan.

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	39	90,7
2	Cukup	4	9,3
3	Kurang	0	0
Total		43	100,0

Tabel 5.2 Menunjukkan bahwa ibu praremaja putri kelas VI Sekolah Dasar

Klambir lima dalam mempersiapkan praremaja putri untuk menghadapi menarche sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 39 orang (90.7%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang

(9.3%), dan ditempat tersebut tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

5.2.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche Berdasarkan Umur di Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Tahun 2019.

Berdasarkan hasil peneliti, diperoleh data distribusi frekuensi demografi pengetahuan ibu yang memiliki praremaja putri berdasarkan umur responden yang terdapat pada tabel 5.3 berikut ini :

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Umur.

No	Umur	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	<20 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0.0
2	20-35 Tahun	8	18,6	2	4,7	0	0	10	23,3
3	>35 Tahun	31	72,1	2	4,7	0	0	33	76,7
Total		39	90,7	4	9,3	0	0	43	100

Dari tabel 5.3 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche berdasarkan berpengetahuan baik berumur >35 tahun sebanyak 31 orang (72.1%), yang berpengetahuan cukup terdapat pada umur 20-35 tahun sebanyak 2 orang (4.7%), dan yang berpengetahuan Kurang tidak di temukan berdasarkan umur pada responden peneliti.

5.2.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche Berdasarkan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir V Tahun 2019.

Berdasarkan hasil peneliti, diperoleh data distribusi frekuensi demografi pengetahuan ibu yang memiliki praremaja putri berdasarkan pendidikan responden yang terdapat pada tabel 5.4 berikut ini :

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan.

No	Pendidikan	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Sarjana	1	2,3	0	0	0	0	1	2,3
2	SMA	20	46,5	1	2,3	0	0	21	48,8
3	SMP	15	34,9	2	4,7	0	0	17	39,5
4	SD	2	4,7	1	2,3	0	0	3	7,0
5.	Tidak sekolah	1	2,3	0	0	0	0	1	2,3
Total		39	90,7	4	9,3	0	0	43	100

Dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche berdasarkan Pendidikan yang berpengetahuan baik terdapat pada responden dengan pendidikan SMA sebanyak 20 orang (46,5%), yang berpengetahuan cukup terdapat pada responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 2 orang (4,7%), dan tidak di temukan yang berpengetahuan kurang berdasarkan pendidikan ibu.

5.2.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche Berdasarkan Pekerjaan di Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir VTahun 2019.

Berdasarkan hasil peneliti, diperoleh data distribusi frekuensi demografi pengetahuan ibu yang memiliki praremaja putri berdasarkan pekerjaan responden yang terdapat pada tabel 5.5 berikut ini :

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan.

No	Pekerjaan	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Pensiun	0	0	0	0	0	0	0	0,0
2	PNS	0	0	0	0	0	0	0	0,0
3	Swasta	5	11,6	0	0	0	0	5	11,6
4	Petani	0	0	1	2,3	0	0	1	2,3
5	IRT	34	79,1	3	7,0	0	0	37	86,0
Total		39	90,7	4	9,3	0	0	43	100

Dari tabel 5.5 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche berdasarkan Pekerjaan yang berpengetahuan baik terdapat pada Ibu yang bekerja sebagai IRT sebanyak 34 orang (79,1%), yang berpengetahuan cukup yang bekerja sebagai Petani sebanyak 1 orang (2,3%), dan tingkat pengetahuan kurang berdasarkan pekerjaan tidak di temukan.

5.2.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche Berdasarkan Sumber Informasi di Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir Lima Tahun 2019.

Berdasarkan hasil peneliti, diperoleh data distribusi frekuensi demografi pengetahuan ibu yang memiliki praremaja putri berdasarkan sumber informasi responden yang terdapat pada tabel 5.6 berikut ini :

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Berdasarkan Sumber Informasi.

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Total	f	%
		Baik		Cukup		Kurang				
		f	%	f	%	f	%			
1	Tenaga kesehatan	6	14,0	1	2,3	0	0	7	16,3	
2	Orang Tua	24	55,8	2	4,7	0	0	26	60,5	
3	Teman	3	7,0	1	2,3	0	0	4	9,3	
4	Internet	6	14,0	0	0	0	0	6	14,0	
Total		39	90,7	4	9,3	0	0	43	100	

Dari Tabel 5.6 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche berdasarkan sumber informasi yang berpengetahuan baik di dapat dari orang tua dengan jumlah 24 orang (55,8%), yang berpengetahuan cukup di dapat pada tenaga kesehatan sebanyak 1 orang (2,3%), Teman sebanyak 1 orang (2,3%), dan tidak di temukan pengetahuan kurang berdasarkan sumber informasi yang didapat oleh ibu.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengetahuan ibu tentang mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir lima Tahun 2019 yang berpengetahuan baik sebanyak 39

orang (90,7%), Berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (9,3%) dan berpengetahuan kurang tidak di temukan pada kasus.

Pengetahuan adalah segala yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh manusia, proses pengetahuan terdiri dari tiga aspek, yaitu proses mendapat informasi, proses transformasi, dan proses evaluasi (Mubarak, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Wuryanto (2012), didapatkan sebanyak 21 responden atau 91,3% mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, dan sebanyak 2 responden atau 8,7% mempunyai tingkat pengetahuan cukup. Tingkat pengetahuan lebihbanyak yang baik karena tingkatpendidikan orang tua juga 100% baikdan rata-rata ibu bekerja sehingga ibumempunyai wawasan dan pergaulanyang cukup luas. Selain itu, pihaksekolah juga selalu memberikanedukasi setiap tahunnya sehingga pengetahuan ibu atau respondenmenjadi lebih baik tentangpentingnya pemberian edukasitentang menstruasi.

Menurut asumsi peneliti, bahwapengetahuan responden mayoritas berpengetahuan baik, hal ini menunjukkan bahwa ibu dalam mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche sudah dapat memberikan pengetahuan yang dapat diberikan ibu pada remaja tentang menstruasi pertama dapat berupa pengetahuan tentang proses terjadinya menstruasi secara biologis, kebersihan pada saat menstruasi terutama kebersihan organ kelamin, dukungan emosional, dan dukungan psikologis baik dan benar kepada praremaja putri.

5.3.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche Berdasarkan Umur.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche berdasarkan umur yang berpengetahuan baik terdapat pada usia > 35 sebanyak 31 orang (72,1%), berpengetahuan cukup pada usia 20-35 tahun sebanyak 2 orang (4,7%), dan pengetahuan kurang berdasarkan umur tidak di temukan.

Umur seseorang mempengaruhi pengetahuan seseorang karena pola pikir yang terus mengalami perubahan sepanjang hidupnya. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang daya tangkap juga pola pikir seseorang dan akan menurun sejalan bertambahnya usia pula (Riyanto, 2012).

Menurut penelitian Wuryanto (2012), Peran ibu dalam mempersiapkan praremaja putri tentang menstruasi yang yang terdapat pada kategori lebih banyak dan baik berusia 39-42 tahun sebanyak (91,3%). Karena pada usia tersebut seorang wanita atau ibu sedang berada pada masa reproduksi sehingga dianggap memiliki pengetahuan yang baik dalam menarche atau menstrusi.

Menurut asumsi peneliti, bahwa pengetahuan responden berdasarkan umur >35 Tahun mayoritas berpengetahuan baik, hal ini menunjukkan bahwa ibu praremaja putri dengan umur >35 tahun seudah dapat mengetahui bagaimana cara mempersiapkan praremaja putri dalam menghadapi menarche dengan baik dan benar, tingkat kemantangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. hal ini menunjukkan bahwa umur menjadi salah satu pedoman dalam mempersiapkan anak dalam menghadapi menarche.

5.3.3 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche Berdasarkan Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu tentang persiapan pada praremaja putri menghadapi menarche berdasarkan Pendidikan yang berpengetahuan baik terdapat pada responden dengan pendidikan SMA sebanyak 20 orang (46,5%), dan yang berpengetahuan cukup terdapat pada responden dengan pendidikan SMP sebanyak 2 orang (4,7%), dan tidak ditemukan pengetahuan kurang pada kasus berdasarkan pendidikan ibu.

Orang tua mempunyai pendidikan yang baik maka mereka juga mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang baik juga dalam mendidik anak dalam menghadapi menstruasi. Orang tua yang mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang tinggi akan lebih aktif dalam memberikan pemahaman dan informasi terhadap anak terkait pubertas remaja putrinya (Agustini, 2012).

Semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut Mubarak (2011). Selain pendidikan, usia juga mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menerima informasi. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, oleh sebab itu pengalaman pribadi dapat dijadikan upaya untuk memperoleh pengetahuan (Dewi 2012).

Menurut penelitian Ningsih (2015), pengetahuan ibu tentang mempersiapkan kesehatan reproduksi dan masa pubertas anaknya berdasarkan pendidikan ibu lebih banyak berpendidikan SMA sebanyak 19 responden (61,3%), SMP sebanyak 7 responden (22,6%), dan perguruan tinggi 5 responden (16,1%) Pendidikan yang dijalani seseorang sangat memiliki pengaruh yang berpendidikan

lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan lebih rasional umumnya terbuka untuk menerima perbaikan hal baru dibandingkan dengan pendidikan rendah.

Menurut asumsi peneliti bahwa pendidikan ibu tentang mempersiapkan praremaja putri sangat baik karena pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena semakin tinggi pendidikan maka pengetahuan seseorang semakin baik, pada hasil peneliti didapat yang berpengetahuan baik terdapat pada pendidikan SMA. Menurut teori kategori pendidikan yang lebih baik yaitu Sarjana hasil pengetahuan tersebut baik dan responden di tempat lokasi peneliti lebih banyak berpendidikan SMA.

5.3.4 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche Berdasarkan Pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche berdasarkan Pekerjaan yang berpengetahuan Baik terdapat pada ibu yang bekerja sebagai IRT Sebanyak 34 orang (79,1%), yang berpengetahuan cukup terdapat pada ibu yang bekerja sebagai Petani sebanyak 1 orang (2,3%), sedangkan pada pengetahuan kurang tidak di temukan.

Berdasarkan Pekerjaan orang tua akan berpengaruh besar terhadap sosial ekonomi, dan pola pikir seseorang, sehingga orang tua mampu mencukupi kebutuhan anaknya secara finansial, tetapi cenderung lebih cuek pada anaknya atau tidak ada banyak waktu bersama anaknya, sehingga anak kurang leluasa dalam bercerita atau bertanya dalam hal mengenali masalah menstruasi dan karena orang tua mempunyai tanggung jawab dalam memberikan penjelasan atau

informasi mengenai menstruasi kepada anak perempuannya agar anak lebih mengerti dan siap menghadapi menarche (Mayangsari, 2015).

Berdasarkan penelitian Pipit Fatimah (2017), menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan berdasarkan pekerjaan terdapat pada ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga yaitu 30 responden (73%) dan ibu yang bekerja sebanyak 11 responden (27%). Hal ini menunjukkan bahwa proporsi terbesar adalah ibu rumah tangga. Karena ibu rumah tangga diasumsikan dalam berpengaruh pada proses komunikasi, memberi nasehat bimbingan, arahan, dan pengawasan ibu terhadap remaja, dan ibu rumah tangga mudah mendapatkan informasi dan sumber pengetahuan up to date kapanpun dan dimana pun dibandingkan dengan ibu yang bekerja lebih sedikit mempunyai waktu untuk anaknya sehingga anak kurang dalam mendapatkan pengetahuan atau informasi dan dukungan karena ibu sedang bekerja (Mediana, 2014).

Menurut asumsi peneliti seseorang yang bekerja sebagai ibu rumah tangga akan memiliki pengetahuan yang baik karena orang tua atau sebagai ibu mempunyai tanggung jawab dalam memberikan penjelasan atau informasi mengenai menstruasi kepada anak perempuannya agar anak lebih mengerti dan siap menghadapi menarche, dan semakin bagus pengetahuan ibu maka semakin baik juga pengetahuan yang di dapat oleh anak dan seseorang yang bekerja sebagai PNS dan Suwasta pengetahuannya memang baik tetapi pada lokasi penelitian responden yang lebih banyak terdapat pada Ibu rumah tangga maka peneliti mendapatkan hasil pengetahuan baik berdasarkan pekerjaan terdapat pada Ibu rumah tangga.

5.3.5 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Mempersiapkan Praremaja Putri Menghadapi Menarche Berdasarkan Sumber Informasi.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang persiapan pada praremaja putri menghadapi menarche berdasarkan sumber informasi yang berpengetahuan baik di dapat dari orang tua dengan jumlah 24 orang (55,8%), dan yang berpengetahuan cukup didapat dari tenaga kesehatan sebanyak 1 orang (2,3%), teman sebanyak 1 orang (2,3%), dan pada sumber informasi yang didapat ibu tidak di temukan pengetahuan yang Kurang.

Sumber informasi yang bisa didapatkan berupa data, teks, gambar, suara, kode, program komputer, dan basis data yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*). Oleh karena itu, sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang berupa perubahan atau peningkatan pengetahuan (Riyanto, 2013).

Sebagai ibu mempunyai posisi yang penting dan pusat bagi tumbuh kembang anaknya, khususnya anak perempuannya dalam hal menstruasi. sumber informasi atau pedoman tentang kesehatan reproduksi pada anaknya dan sebagai ibu yang baik semestinya memberikan contoh yang baik pula dan selalu bersikap terbuka (Dianawati, 2010).

Hasil penelitian Purnama sari dkk, (2015), sumber informasi yang paling banyak diterima responden adalah orang tua, sebesar 21 responden (84%). Sumber informasi tertinggi setelah orang tua adalah saudara yang diterima 18 responden (72%) dan teman yang diperoleh 16 responden (64%). Karena ibu

rumah tangga lebih banyak waktu kosong dibanding dengan pekerjaan dan lebih banyak waktu ibu rumah tangga untuk keluarganya terutama untuk anak-anaknya.

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa orang tua sangat berperan dalam memberikan informasi kepada praremaja putri karena orang tua sudah jauh lebih berpengalaman lebih dulu dan sudah mendapat pengetahuan dari orang tuanya sebelumunya, sehingga pengalaman tersebut atau pengetahuan yang didapat tersebut dapat berikan kepada anaknya jika sudah berkeluarga karena orang tua dapat berperan aktif dalam memberikan pemahaman tentang menarche kepada anak karena ini merupakan hal yang sangat awal bagi seorang remaja. Dengan pemahaman tersebut, diharapkan remaja putri mengetahui upayaupaya yang harus dilakukan jika mengalami menarche.

BAB 6

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap ibu tentang mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir lima dan pengolahan data yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 6.1.1 Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengetahuan ibu tentang mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir Lima Tahun 2019. Ibu dalam mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche yang berpengetahuan baik mayoritas lebih banyak berpengetahuan baik dibandingkan dengan yang berpengetahuan cukup, dan berpengetahuan kurang tidak di temukan pada responden peneliti.
- 6.1.2 Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengetahuan ibu tentang mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir lima Tahun 2019, berdasarkan umur ibu yang berpengatahuan baik mayoritas berada di umur >35 tahun, yang berpengetahuan cukup terdapat pada umur 20-35 tahun dan berpengetahuan kurang tidak di temukan pada responden peneliti.
- 6.1.3 Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengetahuan ibu tentang mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir lima Tahun 2019. Responden yang

berpendidikan baik terdapat pada responden dengan mayoritas berpendidikan SMA, yang berpengetahuan cukup terdapat pada responden dengan pendidikan terakhir SMP, dan berpengetahuan kurang tidak di temukan.

- 6.1.3 Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengetahuan ibu tentang mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir lima Tahun 2019, berdasarkan Pekerjaan bahwa Ibu yang berpengetahuan baik mayoritas terdapat pada ibu yang bekerja sebagai IRT, yang berpengetahuan cukup terdapat pada ibu yang bekerja sebagai Petani dan berpengetahuan kurang berdasarkan pekerjaan ibu tidak di temukan pada penelitian.
- 6.1.4 Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengetahuan ibu tentang mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 101752 Klambir lima Tahun 2019, berdasarkan Sumber Informasi yang berpengetahuan baik mayoritas dari orang tua, yang berpengetahuan cukup didapat sebagian pada teman dan tenaga kesehatan maka tenaga kesehatan harus lebih banyak memberikan sumber informasi dan penyuluhan tentang menarche dan yang berpengetahuan kurang tidak di temukan berdasarkan sumber informasi yang didapatkan oleh ibu.

6.2. Saran

6.2.1. Bagi Responen

1. Responden berpengetahuan baik

Ibu mempertahankan pengetahuan yang telah didapatkan dan pengetahuan yang telah di peroleh supaya di beritahukan kepada anak tentang bagaimana mempersiapkan diri dalam menghadapi menarche.

2. Responden berpengetahuan cukup

Ibu datang ketenaga kesehatan atau membaca buku-buku dan mengakses internet mengenaik menstruasi supaya mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai menarche khususnya dalam mempersiapkan praremaja putri dalam menghadapi menarche

6.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian seperti yang berhubungan tentang dukungan psikologi orang tua dengan tingkat kecemasan menghadapi menarche.

6.2.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk lebih memberikan penyuluhan serta informasi kepada orang tua tentang mempersiapkan praremaja putri menghadapi menarche.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

